

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Ketepatan Waktu

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang di tampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Informasi keuangan dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi pengambilan keputusan *user*, atau dengan kata lain mampu membuat beda hasil alternatif keputusan. Karakteristik kualitatif dari informasi yang relevan memiliki nilai umpan balik (*feedback*), prediktif (*predictive*), dan tepat waktu (*timeliness*). Tepat waktu (*timeliness*) berarti bahwa informasi harus tersedia pada saat dibutuhkan, terutama dalam setiap pengambilan keputusan bisnis (ekonomis). Informasi yang baru tersedia setelah sebuah keputusan diambil, akan menjadi sia – sia karena tidak terpakai. Oleh karena itu, informasi tersebut dikatakan tidak lagi relevan dalam pengambilan keputusan [13].

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam keputusan Ketua Badan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-43/BL/2012 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib

menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal tahun buku berakhir.

3. Kendalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*Reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Dapat diperbandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut. Antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda [11].

Sehingga dalam hal ini perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen selambat – lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) yaitu tanggal 31 Maret merupakan perusahaan yang termasuk dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Apabila perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen melewati batas akhir bulan ketiga (90 hari) yaitu melewati tanggal 31 Maret merupakan perusahaan yang termasuk dalam menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu. Hal ini sesuai dengan peraturan BAPEPAM Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep- 431/BL/2012 bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga

Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. [14]

2.1.2. *Return On Asset*

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi. Rasio profitabilitas mengindikasikan seberapa efektif keseluruhan perusahaan dikelola [15]. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset, semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset [17]. Hasil pengembalian dari harta (*Return On Asset/ROA*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata – rata, rasio tersebut merupakan ukuran perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata-rata, rasio tersebut merupakan tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya [18].

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2.1.3. *Debt To Equity Ratio*

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain,

rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang [17].

Rasio *financial leverage* juga dikenal dengan sebutan DER (*Debt To Equity Ratio*). Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal serta merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut [19].

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang [17]. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{ekuitas (equity)}} \times 100\% \quad (2.2)$$

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus untuk mencari *Debt To Equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas, dengan standar industri 90%.

2.1.4. Penghindaran Pajak

Suatu perencanaan pajak atau disebut juga sebagai perbuatan penghindaran pajak yang sukses, haruslah dengan jelas dibedakan dengan perbuatan penyelundupan pajak. Simson James dan Christopher Nobes (1993) membuat garis pemisah antara penghindaran pajak dan penyelundupan pajak. Penghindaran pajak menunjuk kepada rekayasa *tax affairs* yang masih tetap dalam bingkai peraturan perpajakan (*lawful*) sedangkan penyelundupan pajak berada di luar bingkai peraturan perpajakan (*unlawful*) perencanaan pajak, penyelidikan pajak, dan perlindungan pajak merupakan eufisme dari penghindaran pajak [20]. Semua ahli sependapat bahwa sesungguhnya antara penghindaran pajak dan penyelundupan pajak terdapat perbedaan yang fundamental, berdasarkan konsep perundang – undangan garis

pemisahnya adalah antara melanggar undang – undang (*unlawful*) dan tidak melanggar undang – undang (*lawful*).

Penghindaran pajak yang juga disebut sebagai *tax planing*, adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang benar – benar legal. Seperti halnya suatu pengadilan yang tidak dapat menghukum seseorang karena perbuatannya tidak melanggar hukum atau tidak termasuk dalam kategori pelanggaran atau kejahatan, begitu pula mengenai pajak yang tidak dapat dipajaki, apabila tidak ada tindakan / transaksi yang dapat dipajaki. Dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan, malah sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak. Walaupun pada dasarnya antara penghindaran pajak dan penyelundupan pajak mempunyai sasaran yang sama yaitu mengurangi beban pajak, akan tetapi cara penyelundupan pajak jelas – jelas adalah perbuatan ilegal dalam usaha mengurangi beban pajak tersebut [21].

Perhitungan penghindaran pajak menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yakni :

$$ETR = \frac{\text{beban pajak}}{\text{pendapatan sebelum pajak}} \times 100 \quad (2.3)$$

2.1.5. Reputasi KAP

KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang – undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang – Undang. KAP dapat berbentuk usaha perseorangan, persekutuan perdata, firma, atau bentuk badan usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi akuntan publik. Adapun persyaratan untuk mendapatkan izin usaha KAP adalah :

1. Memiliki Nomor Wajib Pribadi untuk KAP yang berbentuk usaha perseorangan atau Nomor Pokok Wajib Pajak Badan untuk KAP yang berbentuk persekutuan perdata dan firma.
2. Memiliki rancangan sistem pengendalian mutu.
3. Memiliki paling sedikit 2 (dua) orang tenaga kerja profesional pemeriksa di bidang akuntansi.

4. Membuat surat pernyataan dengan bermaterai cukup bagi bentuk usaha perseorangan, dengan mencantumkan paling sedikit alamat akuntan publik, nama, dan domisili kantor dan maksud dan tujuan pendirian kantor.
5. Memiliki akta pendirian yang dibuat oleh dan dihadapan notaris.

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) dapat digunakan untuk menilai kualitas audit. Reputasi kantor akuntan publik adalah wakil untuk kualitas audit (independensi auditor) karena tidak ada satu klien yang penting untuk satu KAP yang berukuran besar, dan auditor mempunyai reputasi yang lebih besar untuk kehilangan (keseluruhan kelompok klien mereka) jika mereka salah melaporkan [22].

Selama ini KAP yang besar dari segi sumber daya manusianya itu secara teknis lebih terjamin kualitasnya, karena lulusan program akuntansi terbaik selama ini mengalir kesana. Tetapi di tengah kepercayaan masyarakat kepada KAP yang semakin menipis, membedakan *big four* KAP dengan yang diluar itu semakin tidak relevan [23].

Variabel ini adalah variabel dummy, jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big four* (Pricewaterhouse Coopers, Deloitte Touche Thomatsu, KPMG dan Ernest and Young) bernilai 1, tetapi jika perusahaan diaudit oleh KAP *non Big four* maka bernilai 0.

2.1.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau skala perusahaan merupakan variabel yang penting yang akan menjelaskan pemilihan metode akuntansi. Ukuran dapat digolongkan menjadi salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen nantinya [17].

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aktiva, total penjualan, total kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian (makalah) keuangan. Hal ini disebabkan dengan banyaknya

keputusan/hasil keuangan yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Secara umum biasanya *size* diproksi dengan total asset. Karena nilai total asset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heterokedasitas, variabel asset ‘diperhalus’ menjadi Log (Asset) atau Ln (Asset) [24].

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset}). \quad (2.4)$$

2.2. Review Penelitian terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu akan diuraikan secara ringkas mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Gita Astriyana, Amrizal SE, MM.,Mita Nurmala Sari,Nurlaili Hasanah (2016)

Penelitian yang dilakukan untuk menguji penghindaran pajak, kualitas audit, konservatisme akuntansi terhadap *timeliness reporting*. Pengujian terhadap hipotesis ini menggunakan analisis regresi logistik, yang dimana populasi dalam perusahaan ini adalah perusahaan sektor perbankan dan jumlah sampel total pada penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan dalam periode 2011-2015. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara parsial penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap *timeliness reporting*, dan kualitas audit, konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *timeliness reporting*., namun secara simultan penghindaran pajak, kualitas audit serta konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan [6].

2. I Made Dwi Marta Sanjaya, Ni Gusti Putu Wirawati (2016)

Penelitian yang dilakukan untuk menguji *Debt To Equity Ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu. Pengujian terhadap hipotesis ini menggunakan analisis regresi logistik, yang dimana populasi dalam perusahaan ini adalah perusahaan manufaktur dan jumlah sampel total pada penelitian ini adalah sebanyak 312 perusahaan dalam periode 2011-2013. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *Debt To Equity Ratio* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [3].

3. Ivan Brian, Dwi Martani (2013)

Penelitian yang dilakukan untuk menguji penghindaran pajak, dan kepemilikan keluarga terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Yang dimana populasi dalam perusahaan ini adalah perusahaan sektor manufaktur dan jumlah sampel total pada penelitian ini adalah sebanyak 86 perusahaan dalam periode 2008-2012. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan, dan hasil pengujian juga membuktikan bahwa kepemilikan keluarga sama dengan atau kurang dari 50% memiliki pengaruh positif terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan [2].

4. Ni Putu Budiadnyani, Ni made Dwi Ratnadi (2013)

Penelitian yang dilakukan untuk menguji profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan *earnig per share* terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Pengujian terhadap hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yang dimana populasi dalam perusahaan ini adalah perusahaan manufaktur dan jumlah sampel total pada penelitian ini adalah sebanyak 366 perusahaan dalam periode 2011-2012. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, sedangkan likuiditas, solvabilitas dan *earning per share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan [4].

5. Rizki Maulana Bahctiar, dan Edi Joko Setyadi (2013)

Penelitian yang dilakukan untuk menguji profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini audit, serta ukuran KAP terhadap *timeliness* penyampaian laporan keuangan. Pengujian terhadap hipotesis ini menggunakan analisis regresi logistik, yang dimana populasi dalam perusahaan ini adalah industri barang konsumsi dan jumlah sampel total pada penelitian ini adalah sebanyak 96 perusahaan dalam periode 2011-2012. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *leverage* secara berpengaruh negatif terhadap *timeliness* penyampaian laporan keuangan, sedangkan likuiditas, opini audit, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *timeliness* penyampaian laporan keuangan [5].

6. Ruslinda Agustina, Nur Khalimah (2015)

Penelitian yang dilakukan untuk menguji ROE, DAR, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengujian terhadap hipotesis ini menggunakan analisis regresi logistik, yang dimana populasi dalam perusahaan ini adalah perusahaan sektor manufaktur dan jumlah sampel total pada penelitian ini adalah sebanyak 40 perusahaan dalam periode 2011-2014. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara parsial ROE, DAR, reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan kualitas audit, konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *timeliness reporting*, namun secara simultan ROE, DAR, reputasi KAP berpengaruh signifikan [7].

Berikut ini review penelitian terdahulu yang memuat replikasi dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu

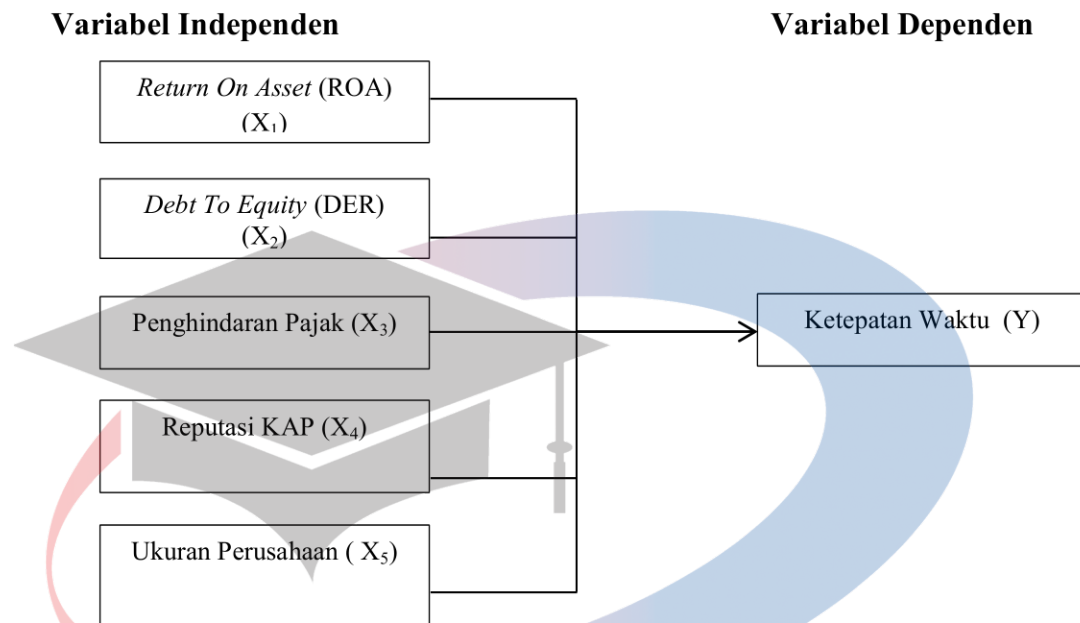
Nama Peneliti	Judul	Variabel yang di gunakan	Hasil Penelitian
Gita Astriyana Amrizal, SE.MM Mita Nurmala Sari Nurlaili Hasanah (2016)	Pengaruh kualitas audit, penghindaran pajak dan konservatisme akuntansi terhadap <i>timeliness reporting</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	<u>Variabel Independen:</u> Kualitas Audit, Penghindaran Pajak, Dan Konservatisme Akuntansi. <u>Variabel Dependen:</u> <i>Timeliness Reporting</i>	<u>Parsial:</u> Kualitas audit berpengaruh positif terhadap <i>timeliness reporting</i> Penghindaran pajak dan konservatisme akuntansi berpengaruh <i>negative</i> terhadap <i>timeliness reporting</i> <u>Simultan :</u> Penghindaran pajak, kualitas audit dan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>timeliness reporting</i> .
I Made Dwi Marta Sanjaya, Ni Gusti Putu	Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ketepatan	<u>Variabel Independen :</u> <i>debt to equity</i> , profitabilitas,	<u>Parsial :</u> DER dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan

Tabel 2.1 Sambungan

Nama Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	yang di	Hasil Penelitian
Wirawati (2016)	Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	struktur kepemilikan dan pergantian auditor.	Variabel	keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, serta ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan
Ivan Brian, Dwi Martani (2014)	Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan kepemilikan keluarga terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan	Penghindaran Pajak, Kepemilikan keluarga	Variabel Independen : Waktu Pengumuman Penyampaian laporan Keuangan.	Parsial : Penghinaan pajak berpengaruh signifikan terhadap waktu
Ni Putu Budiadnyani, Ni Made DwiRatnadi (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan	Rasio Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan	Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan <i>Earning Per Share</i>	Parsial : profitabilitas berpengaruh pada kecepatan publikasilaporan keuangan tahunan.. Likuiditas, solvabilitas, dan <i>earning</i>
Rizky Maulana Bachtiar, Edi Joko Setyadi (2013)	Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , Opini Audit, Ukuran KAP, Terhadap <i>Timelines</i> Penyampaian Laporan (studi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012)	likuiditas, <i>leverage</i> , Opini Audit, Ukuran KAP, Terhadap <i>Timelines</i> Penyampaian Laporan (studi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012)	Variabel Independen : Leverage, Opini Audit, Ukuran KAP Variabel Dependen : Ketepatan Waktu Penyampaian laporan keuangan	Parsial : Likuiditas opini audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan,
Ruslinda Agustina, Nur Khalimah (2015)	Pengaruh ROE, DAR Kantor Akuntan Publik(KAP) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014	ROE, DAR, Kantor Akuntan Publik(KAP)	Variabel Independen : ROE, DAR, Kantor Akuntan Publik(KAP) Variabel Dependen: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Parsial : ROE, DAR, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Simultan: ROE, DAR, dan Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.3. Kerangka Konseptual

Berikut ini dapat dilihat pengaruh antara variabel independen dan dependen dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan variabel independen dalam penelitian adalah *Return On Asset* (X₁), *Debt To Equity Ratio* (X₂), Penghindaran Pajak (X₃), Reputasi KAP (X₄), Ukuran Perusahaan (X₅) dan Ketepatan waktu Laporan keuangan (Y) sebagai variabel dependen.

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil dari pengembalian harta (*Return On asset/ROA*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata – rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat *Return On Asset* ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya. Indikatornya adalah semakin tinggi rasio tersebut semakin baik [18]. Maka dari itu perusahaan akan cenderung cepat dalam melaporkan kabar baik tersebut kepada investor maupun calon investor, sehingga dengan nilai *Return On Asset* yang tinggi akan mendorong perusahaan lebih tepat waktu dalam melaporkan

laporan keuangannya tersebut, dan pernyataan ini didukung oleh penelitian [3]. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi [4].

H₁: *Return On Asset* berpengaruh terhadap terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

2.4.2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Debt to Equity Ratio yaitu perbandingan antara total kewajiban (Total utang) dengan modal sendiri (*Equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka resiko kreditor (termasuk bank) semakin besar karena *Debt To Equity Ratio* yang tinggi berarti semakin rendah tingkat keamanan dana yang ditempatkan oleh kreditor dalam bisnis tersebut [25]. Hal ini menyebabkan perusahaan akan cenderung menutupi hal tersebut dengan salah satunya yaitu memperlambat publikasi laporan keuangan, dan pernyataan ini didukung oleh penelitian [5]. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak ditemukan bukti bahwa leverage, berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan [8].

H₂: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

2.4.3. Pengaruh Penghindaran Pajak dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing maka manajer wajib menekan biaya seoptimal mungkin. Demikian pula dengan kewajiban membayar pajak, karena biaya pajak akan menurunkan laba setelah pajak

(*after tax profit*), tingkat pengembalian(*rate of return*), dan arus kas (*cash Flow*). Pengelolaan kewajiban pajak sering diasosiasikan dengan suatu elemen dalam manajemen dalam suatu perusahaan yang disebut dengan manajemen pajak (*Tax Management*). Sophar lumban toruan (1996) menyebutkan manajemen pajak sebagai suatu strategi penghematan pajak.

Namun karena penghindaran pajak masih memperhatikan peraturan perpajakan, maka dalam membuat perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Perumusan penghindaran pajak juga harus dilakukan secara cermat, karena pajak merupakan hal yang sensitif. Dan pernyataan ini didukung oleh penelitian [6] dan [2].

H₃: Penghindaran pajak berpengaruh terhadap terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

2.4.4. Pengaruh antara Reputasi KAP dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Selama ini KAP yang besar dari segi sumber daya manusianya itu secara teknis lebih terjamin kualitasnya, karena lulusan program akuntansi terbaik selama ini mengalir ke sana. Tetapi di tengah kepercayaan masyarakat kepada KAP yang semakin menipis, membedakan *Big four* KAP dengan yang diluar itu semakin tidak relevan [23], yang mengakibatkan perbedaan antara KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan tidak, perusahaan yang berafiliasi dengan *big four* cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, karena *big four* memiliki lulusan akuntansi terbaik. Dan pernyataan ini juga didukung oleh penelitian [6]. Namun berdasarkan penelitian bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia[7].

H₄: Reputasi KAP berpengaruh terhadap terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

2.4.5. Pengaruh antara Ukuran perusahaan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar [26]. Dengan besarnya aset dan teknologi yang dimiliki perusahaan membuat perusahaan tersebut dalam mengerjakan penyampaian laporan keuangannya cepat dan tepat, sehingga kebutuhan para investor mengenai keadaan perusahaan itu sendiri dapat terpenuhi, dan hal ini didukung oleh penelitian [3].

Namun penelitian mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan [8].

H₅:Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL